BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang Manfaat Penggunaan *Internal Antara System* (IAS) Dalam Proses Pengiriman Berita Oleh Wartawan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA Biro Jawa Barat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dalam bab IV ini penulis menggunakan teknik wawancara sebagai metode penelitian utama untuk menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh.

Penulis telah melakukan wawancara secara mendalam kepada sebagaian jajaran di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat. Teknik wawancara yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih informan yang mengetahui betul tentang bahan yang akan diteliti.

> "Informan merupakan sumber informasi". (Spradley, 1997: 35). "Informan yang baik adalah informan yang membantu etnografer pemula dalam mempelajari budaya informan yang pada waktu yang sama pemula itu juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai". (Spradley, 1997: 61)

Dalam hal ini, penulis memilih sebagian jajaran LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang mengetahui betul tentang penggunaan IAS. Dimana sebagian jajaran LKBN ANTARA Biro Jawa Barat tersebut adalah: Dua orang wartawan dan seorang redaksi.

Wawancara dilakukan di kantor LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang beralamat di Jl. Braga No. 25 Bandung pada hari Rabu 7 Juli 2010. Karena peneliti telah menentukan jadwal dengan ketiga informan, jadi wawancara dilakukan bersamaan dengan Bapak Sapto Heru dan Bapak Ajat Sudrajat. Sementara wawancara dengan Bapak Syarif Abdullah dilakukan melalui aplikasi *yahoo mesanger* pada malam harinya dikeranakan beliau tidak bisa datang ke kantor.

LKBN ANTARA adalah suatu perusahaan media *online* yang bersifat independent dan bersifat netral dalam meberitakan informasi. Rubriknya meliputi Ekonomi, Hukum, Olah Raga, Peristiwa, Politik dan Kesejahteraan Rakyat atau KESRA, Peristiwa dan beberapa *home* tamabahan didalamnya.

Jurnalistik *online* merupakan media terbaru yang bisa menyampaikan berita secara cepat dan sangat aktual atau kejadian yang baru terjadi lalu diolah menjadi sebuah berita. Wartawan detik.com Fajar Widiantoro mengatakan:

> "Jurnalistik pada dasarnya adalah sebuah tulisan yang melaporkan, memberitakan dan menganalisa tentang sebuah fakta atau kejadian yang berakar pada waktu, yang kemudian dipilih dan diolah oleh reporter, penulis dan editor untuk memberitakan sebuah berita dari sudut pandang yang berbeda. Kemudian *online* yang dimaksudkan di sini adalah dengan memanfaatkan jaringan Internet ditambah informasi layanan komersial secara online seperti pada *AoL (American Online)* atau pada *SATUNET* dan *DETIK.COM ,tempo.co.id , antara .co.id* ,ataupun media *online* lainnya. Jadi maksud Definisi Jurnalisme *Online* adalah Jurnalisme yang memanfaatkan internet sebagai medianya sehingga dapat diakses secara global ke seluruh dunia".

Jurnalistik *online* juga merupakan media pemberitaan yang mengdepankan kecepatan pemuatan berita. Karena akses internet yang semakin mudah sehingga membuat konsumen pun semakin banyak sehingga pergantian berita atau *news update* dari hari ke hari harus diperhatikan oleh seorang wartawan dan redaksi untuk mempertahankan kualitas jurnalistik *online*-nya.

Menurut kepala Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Biro Jawa Barat Bpk. Budi Setiawanto pada hari Senin 31/05/2010 mengatakan: E-mail dirasakan kurang mendukung wartawan dalam mengirim hasil liputan. Hal ini bisa dilihat dari media yang digunakan oleh lembaga ini. LKBN ANTARA menciptakan sebuah *web* yang tidak hanya berfungsi untuk mengirim hasil liputan berita dalam penggunaannya, *web* ini diharapkan bisa lebih bermanfaat dibandingkan dengan media-media sebelumnya seperti e-mail. *Web* tersebut dinamakan *Internal Antara System* (IAS).

4.1 Data Informan

Jajaran LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang menjadi Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. **Sapto Heru**

   Salah satu orang yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian. Bapak Sapto lahir di Jakarta 10 September 1966 dan sekarang beralamat di Jl. Braga No. 25 Kota Bandung. Kedudukannya di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat adalah sebagai redaktur.

Beliau adalah orang yang serius tapi juga santai, sebelum pekerjaannya selesai, beliau tidak akan meninggalkan kursinya meskipun untuk seharian, Karena saya pernah menunggu beliau duduk di kursi kerjanya dari pukul 09.00 sampai pukul 13.00. Mungkin karena itulah beliau menjadi redaksi yang diandalkan di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat.

Kegiatan yang selalu dilakukan yaitu menerima berita dari wartawannya kemudian mengevaluasinya. Apabila menurut Bapak Sapto berita yang diterimanya masih harus di edit lagi, maka tugas beliau yang harus mengeditnya kemudian setelah di edit, Bapak Sapto bisa menyebarkannya kepada pelanggan dengan meng-*upload*-nya.

Biasanya, jam kerjanya dimulai pada pukul 09.00 sampai pukul 14.00 pada hari Senin sampai hari Sabtu. Tempat kerjanya hanya berada di kantor saja, namun tidak memungkiri apabila beliau berada diluar dan tiba-tiba saja mendapatkan berita, beliau bisa meliputnya dan mengirimkannya kepada redaksi lain yang sedang berada di kantor, atau beliau sendiri yang membawa hasil liputan itu ke kantor. Itu pun apabila waktunya memungkinkan.

2. Syarif Abdullah

Wartawan ini lahir di Kota Bandung tahun 1975. Bapak Syarif jarang berada di kantor dan lebih banyak menghabiskan jam kerjanya dilapangan dengan meliput berita. Tutorial atau daerah liputannya hanya sekitar Kota Bandung. Beliau adalah tumpuan LKBN ANTARA dalam meliput berita karena beliau adalah waratawan yang selalu mendapatkan berita yang berkualitas.

Dalam pekerjaannya, Bapak Syarif selalu dibekali dengan peralatan-peralatan seperti wartawan lain pada umumnya. Telepon genggam, *tape recorder*, kamera, alat tulis, dan tidak lupa *id card*. Semua peralatan tersebut sudah menjadi bagian dari pekerjaan beliau.

3. Ajat Sudrajat

Lahir di kota Bandung tahun 1978. Sama seperti Bapak Syarif Abdullah, pria ini juga jarang berada di kantor dan lebih banyak menghabiskan jam kerjanya di lapangan. Beliau juga memiliki daerah kerja di sekitar Kota Bandung dan sering bekerja bersama dengan Bapak Syarif Abdullah di lapangan.

Keseharian beliau adalah membantu pekerjaan Bapak Syarif dalam meliput berita. Namun begitu, beliau tetap mempunyai hak *login* dalam menggunakan IAS karena, terkadang beliau bekerja sendiri apabila ada dua kejadian yang wajib diliput di Kota Bandung dan letak kejadiannya berbeda.

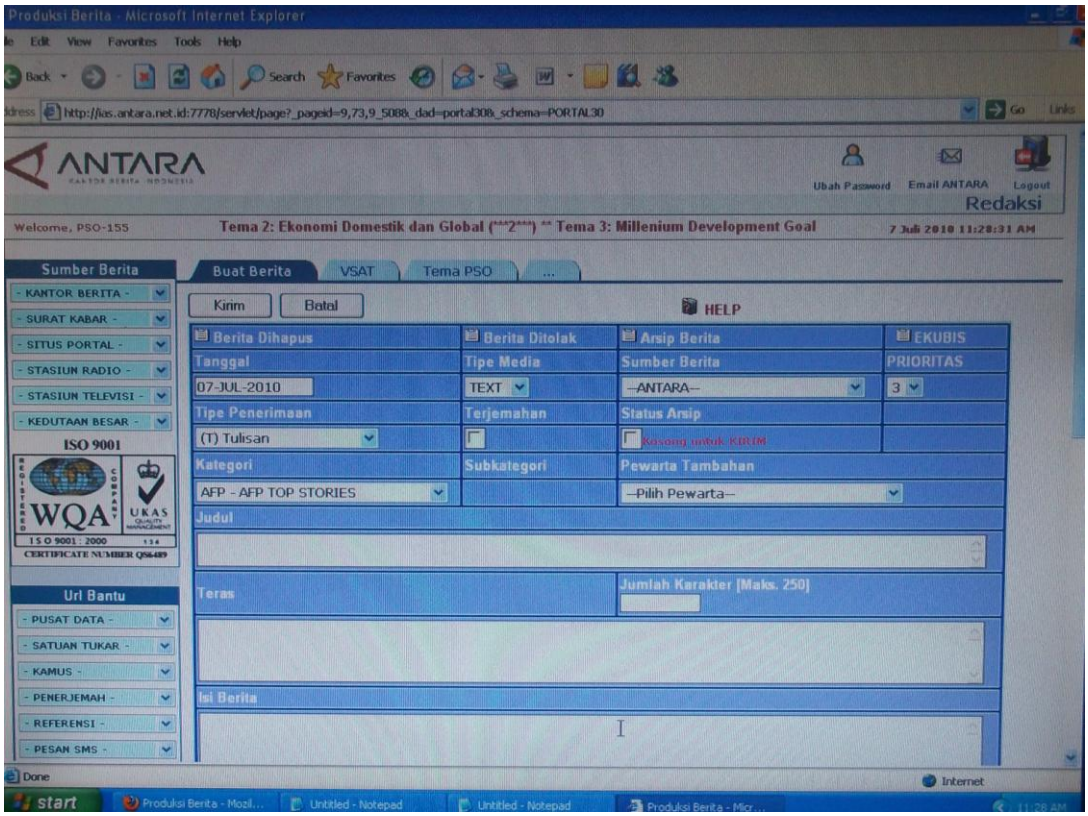
4.2. Analisis Penelitian

4.2.1 Kecepatan penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

”Proses pengiriman berita melalui IAS bisa dibilang sangat cepat karena begitu berita selesai diketik oleh wartawan dan pada saat wartawan itu menggunakan fitur ***Buat Berita*** lalu mengirimkannya kepada redaksi, maka dalam jangka waktu satu detik berita tersebut sudah berada dalam fitur ***Meja Sunting*** yang terdapat dalam IAS bagi redaksi. Setelah itu redaksi bisa mengedit berita tersebut apabila seorang wartawan mengirimkannya berupa bahan mentah atau bukan format berita. Tapi apabila wartawan mengirimkannya dengan format berita, maka redaksi tinggal memuatnya dengan menggunakan fitur ***Supervisor***”.

Gambar 4.1

Proses Pengiriman Berita Melalui IAS Oleh Wartawan

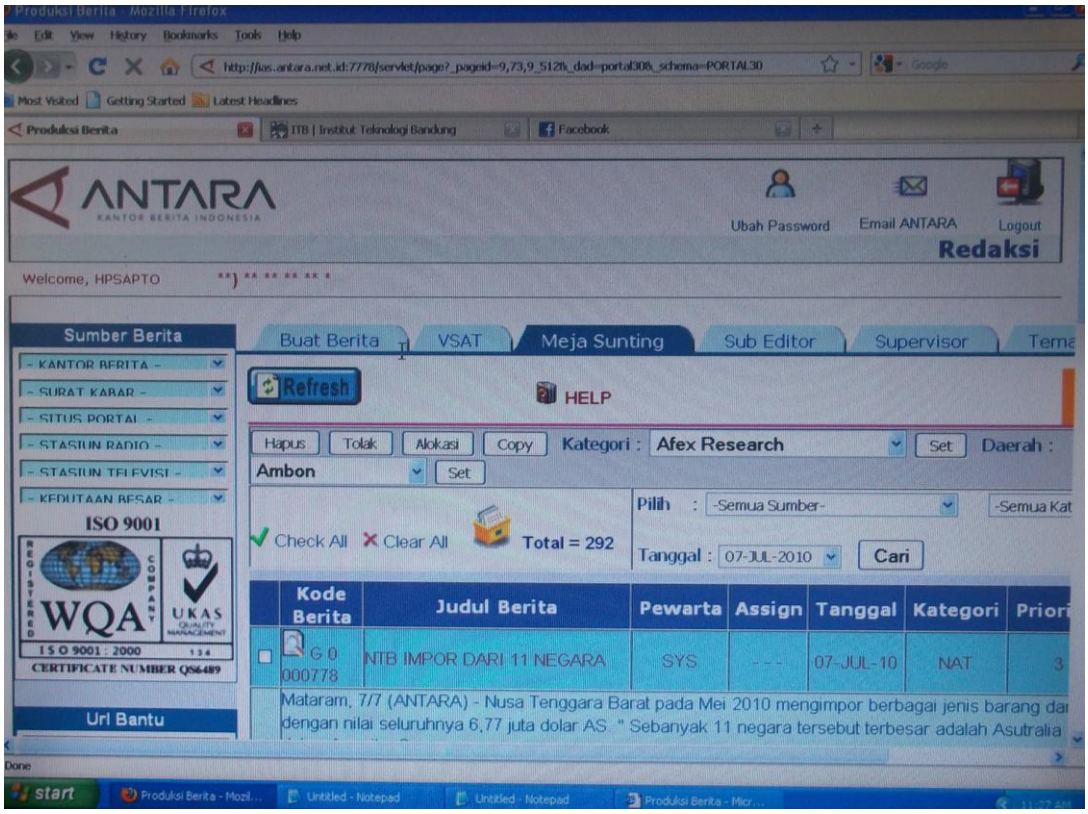


Sumber: Data Kantor LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

”Kecepatan dari penggunaan IAS tersebut juga dianggap sudah sesuai dengan tujuan penggunaan IAS sebelumnya yaitu agar berita bisa lebih cepat disampaikan terhadap redaksi dan sebaliknya, redaksi bisa lebih cepat menerima berita yang dikirimkan oleh wartawan”.

Gambar 4.2

Proses Penerimaan Berita Melalui IAS Yang Diterima Oleh Redaksi



Sumber: Data Kantor LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

”Wartawan LKBN ANTARA menganggap setiap detiknya adalah *deadline*. Artinya, seorang wartawan harus segera mengirimkan berita begitu mereka telah selesai meliput dan mendapatkan berita yang layak untuk disebarkan kepada pelanggan. Disamping disediakan fasilitas yang mengutamakan kecepatan, dalam hal ini adalah IAS, wartawan LKBN ANTARA juga harus bertindak cepat dalam mengirimkan berita”. Jadi, faktor *deadline* sangat mempengaruhi penggunaan IAS itu sendiri,

”IAS ini berbasis internet, jadi memiliki jangkauan yang sangat luas. Wartawan dapat menggunakan di daerah manapun, bahkan di negara manapun”. Itu akan memudahkan seorang wartawan yang mendapatkan tugas di luar daerah Bandung seperti daerah Cirebon, Tasikmalaya, Garut, dan Cianjur. Daerah-daerah tersebut berpusat pada Biro Jawa Barat.

”Hampir sama dengan e-mail, dari segi biaya IAS bisa dibilang paling murah”. Apabila seorang wartawan mempunyai akses internet, maka biaya paling murah bisa mencapai Rp 100.000 per bulan. Namun apabila tidak, maka wartawan bisa mengaksesnya di warnet. Itu bisa lebih murah lagi dan lebih singkat.

4.2.2. Ketepatan tujuan pesan melalui penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

Salah satu fitur yang terdapat dalam IAS untuk redaksi yaitu fitur ***Meja Sunting*** yang kegunaannya adalah menerima atau menamupung pesan dan berita yang telah dikirimkan oleh wartawan terhadap redaksi. Dari fitur ini, tertera siapa saja wartawan yang telah mengirimkan berita terhadap redaksinya. “Fitur yang terdapat dalam IAS untuk wartawan terbilang lebih praktis lagi karena wartawan tinggal menggunakan fitur ***Buat Berita*** dan langsung mengirimkannya karena setiap wartawan di LKBN ANTARA sudah mempunya redaksi

masing-masing, jadi berita akan langsung diterima oleh redaksi yang telah ditentukan secara otomatis".

Wartawan juga dituntut untuk teliti dalam mengirimkan beritan kepada redaksi karena meskipun penggunaan IAS yang praktis, terkadang wartawan lupa akan unsur 5W+1H yang meliputi : Apa yang terjadi, mengapa itu terjadi, kapan itu terjadi, dimana itu terjadi dan bagaimana terjadinya berita itu. Karena apabila unsur tersebut tidak terdapat dalam suatau berita yang dikirimkan, maka redkasi akan sulit dalam memuat berita kepada pelanggan.

Apabila ada gangguan dengan media IAS, maka wartawan mempunyai beberapa alternatif media pengganti yaitu dengan menggunakan media e-mail, fax, telepon, atau bahkan dengan menggunakan SMS sekalipun.

Sebenarnya cara apapun masih bisa dilakukan oleh wartawan LKBN ANTARA apabila ada kendala dalam penggunaan IAS, yang terpenting adalah usaha seorang wartawan dalam meliput dan mengirimkan hasil liputan dan juga berita itu sendiri yang harus segera berada di meja redaksi.

Setelah itu, redaksi yang menentukan apakah berita yang telah dikirimkan oleh wartawan tersebut layak untuk disebarkan pada pelanggan atau tidak. Redaksi mempunyai banyak pertimbangan dalam menilai sebuah berita.

4.2.3. Jangkauan komunikasi melalui penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

”IAS sangat *intern*, artinya berita yang dikirimkan dan dibuat sangat terjamin kerahasiaannya”. Banyak media yang beritanya tersebar di media-media lain, baik disengaja ataupun tidak. Namun LKBN ANTARA ini tidak, karena IAS bisa menjamin privasi penggunanya dan melarang keras wartawannya memberikan berita kepada wartawan media lain.

Sebenarnya selain wartawan dan redaksi, kepala biro juga mempunyai hak login terhadap IAS. Namun, biasanya penggunaan kepala biro hanya sebatas memeriksa berita dan berkomunikasi dengan jajaran LKBN ANTARA lainnya. Tidak seperti wartawan dan redaksi yang menggunakan IAS ini untuk bekerja. Jadi, jangkauan komunikasi yang terjalin dengan menggunakan IAS hanya antara wartawan dan redaksinya saja. Meskipun begitu, wartawan harus mempunyai etika dalam mengirimkan berita kepada redaksinya, tidak dengan bahasa baku apalagi bahasa kasar.

”LKBN ANTARA Biro Jawa Barat mempunyai kantor di beberapa daerah dan menempatkan wartawannya di daerah tersebut. Daerah tersebut yaitu Cirebon, Tasikmalaya, Garut, dan Cianjur baik di kabupaten-kabupaten daerah tersebut, mapun di kota-kotanya”.

Wartawan di daerah-daerah tersebut biasanya disebut wartawan lokal karena sebagian besar hasil liputannya didominasi oleh berita, laporan, tulisan, dan sajian gambar bernuansa lokal.

> "Aktualitas, berarti informasi apapun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi. Secara etimologis, aktualitas (*actuality*) mengandung arti *kini* dan *keadaan sebenarnya*."
>
> (Haris Sumadiria, 2006 : 37)

Itulah mengapa LKBN ANTARA menggunakan IAS sebagai media untuk mengirimkan hasil liputan karena dismping mudah diakses dimana saja, IAS juga sangat praktis dalam mendukung kinerja wartawan yang mendapatkan tugas di luar daerah Kota Bandung. Jadi IAS berperan penting dalam proses pembuatan berita yang aktual.

4.2.4. Peningkatan proses kerja melalui penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

"IAS lebih cepat dan lebih praktis dibandingkan dengan medianya terdahulu yaitu e-mail. Itu membuat kinerja wartawan bisa lebih cepat pula". Kecepatan pengiriman berita ini sangat banyak manfaatnya diantaranya adalah:

- Wartawan bisa mendapatkan banyak berita yang bisa dikirimkan kepada redaksi
- Redaksi mampu bekerja optimal di meja kerjanya

- Redaksi bisa lebih selktif dalam memilih berita
- Dalam segi materi, pengiriman berita yang banyak bisa menguntungkan bagi lembaga maupun bagi wartawan itu sendiri
- Wartawan bisa memanfaatkan waktu luang, dll

Terlihat bagaimana surat kabar *online* khususnya LKBN ANTARA menggunakan media pengiriman berita yang lebih moderen. Itu membuat proses pemuatan berita lebih cepat dan lebih praktis dibandingkan dengan surat kabar biasa yang membutuhkan waktu, *space* (tempat), biaya dan jumlah wartawan yang lebih banyak lagi.

Selama ini, kekurangan dari IAS masih belum dirasakan, baik oleh wartawan maupun redaksi. Itu dikatakan karena belum ada media yang lebih baik dari IAS itu sendiri.

IAS sangat mendukung kinerja wartawan baik dalam segi kecepatan, ketepatan dan hasil kerja. Banyak wartawan media lain yang mengeluhkan media pengiriman yang kurang baik dan kurang mendukung. Namun, selama ini belum pernah ada wartawan ataupun redaksi yang mengeluhkan IAS itu sendiri.

4.2.5 Manfaat penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat

Penggunaan IAS ini diharapkan pada sebuah kinerja yang lebih baik yaitu :

1. Wartawan bisa lebih aman, yang berarti berita yang dikirimkan kepada redaksi terjaga kerahsiaannya.
2. Nyaman karena dalam IAS terdapat fitur yang bisa memberikan penilaian antara redaksi terhadap wartawan.
3. Aktual, pengiriman berita yang cepat bisa menghindari wartawan dari keterlambatan pemuatan berita yang membuat berita menjadi basi dan tidak aktual lagi.
4. Faktual, IAS tidak hanya bisa digunakan untuk mengirim file berupa format text, tetapi juga berupa format gambar. Jadi, redaksi bisa benar-benar menilai berita tersebut dalam segi visual atau gambar.

Dalam mengirimkan berita. IAS ini juga iharapkan menjadi contoh oleh media-media lain yang masih menggunakan media e-mail atau media lain sebelumnya.

Menurut Sinclair (1999 : 26) penegertian manfaat (*advantage*) yaitu "*An advantage is a way in which one thing is better than another*". Dengan demikian manfaat adalah upaya atau cara untuk membuat sesuatu yang telah ada atau telah berjalan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Manfaat berarti juga peningkatan.

Selama ini, jajaran di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat belum mendengar akan adanya penggunaan media lain selain daripada IAS itu sendiri.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

IAS adalah sebuah *web* yang penggunaannya hampir mirip dengan e-mail, hanya saja didalamnya terdapat fitur yang berhubungan dengan pemuatan, tidak seperti e-mail yang bersifat lebih umum. *Internal Antara System* (IAS) juga diciptkan khusus untuk wartawan beserta jajaran LKBN ANTARA yang mempunyai hak untuk *login*.

IAS ini dibedakan menjadi dua jenis, untuk wartawan dan untuk redaksi dan kepala biro. Untuk wartawan, web ini hanya memiliki dua fitur, yaitu:

- **Buat Berita**; Setelah seorang wartawan meliput berita, hasil liputan bisa langsung dibuat oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat menjadi sebuah naskah berita melalui fitur ini, kemudian dikirimkan dan diseleksi kembali oleh redaksinya.

- **VSAT**; Hasil dari pembuatan berita diatas bisa dilihat melalui fitur ini dengan tujuan seorang wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat bisa mengevaluasi kembali hasil pembuatan beritanya.

Sedangkan Untuk redaksi dan kepala Biro, web ini memiliki lima fitur. Selain memiliki dua fitur diatas, juga memiliki tiga fitur tambahan lainnya yaitu:

- **Buat Berita**; Redaksi dan kepala biro tidak hanya memiliki tugas menyeleksi berita, tetapi juga meliput berita. Namun tugas dikhususkan dikarenakan kepala biro dan redaksi memiliki tugas khusus lainnya. Apabila seorang redaksi dan kepala biro secara kebetulan mendpatkan berita, bisa dibuat di dalam fitur ini.

- **VSAT**; Fitur ini tidak memiliki perbedaan dengan fitur VSAT lain yang dmiliki oleh wartawan. Fungsinya sama yaitu mengevaluasi berita yang telah dibuat.

- **Meja Sunting**; Jika seorang redaksi dan kepala biro tidak cocok dengan berita yang telah dikirimkan oleh seorang wartawan, maka bisa diubah atau diedit melalui fitur ini.

- **Sub Editor**; Fitur ini bersifat personal atau mempunyai kegunaan pribadi bagi seorang redaksi. Salah satu kegunaannya adalah memberikan *reward* atau penghargaan dalam skala A sampai D. Penghargaan tersebut nantinya akan mempengaruhi gaji seorang wartawan.

- **Supervisor**; Setelah berita dibuat dan di evaluasi, berita bisa dimuat kepada pelanggan melalui fitur ini.

Peneliti dalam pembahasan ini akan membahas tentang manfaat pnggunaan IAS sebagai media pengiriman berita oleh wartawan di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat.

Tugas wartawan pada umumnya yaitu mencari berita yang mengandung unsur-unsur berita dan juga mengandung nilai berita. Saat seorang wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat mendapatkan berita dan tidak sempat untuk mengantarkan hasil liputan berita tersebut ke kantor, maka wartawan itu bisa menggunakan IAS. Namun, wartawan tersebut harus mempunyai hak *login* dalam menggunakan IAS tersebut.

Login artinya seorang wartawan sudah mempunyai hak menggunakan IAS dalam proses pengiriman berita. Orang yang mempunyai hak *login* di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat hanya wartawan tetap, redaksi dan kepala biro. Wartawan dalam menggunakan IAS yaitu sebagai sarana pengiriman hasil liputan, redaksi dalam menggunakan IAS yaitu sebagai sarana penerimaan berita dari wartawannya, sedangkan kepala biro dalam penggunaan IAS hanyalah sebagai pengevaluasi berita yang telah desebarkan oleh redaksi kepada pelanggannya.

Dari segi waktunya, proses pengiriman berita melalui IAS bisa dibilang sangat cepat karena begitu berita selesai diketik oleh wartawan dan pada saat wartawan itu menggunakan fitur ***Buat Berita*** lalu mengirimkannya kepada redaksi, maka dalam jangka waktu satu detik berita tersebut sudah berada dalam fitur ***Meja Sunting*** yang terdapat dalam IAS bagi redaksi. Waktu satu detik tersebut adalah waktu pengiriman pada saat ada pemberitahuan atau *natification*

”terkirim” dalam IAS untuk wartawan sampai dengan ada pemberitahuan ”pesan baru” dalam IAS untuk redaksi. Setelah itu redaksi tinggal mengunduhnya atau menyimpan data yang telah dikirimkan lalu mengedit berita tersebut apabila seorang wartawan mengirimkannya berupa bahan mentah atau bukan format berita, tapi apabila wartawan mengirimkannya dengan format berita, maka redaksi tinggal memuatnya dengan menggunakan fitur ***Supervisor***.

Dan dari segi tujuannya penggunaan, kecepatan dari penggunaan IAS tersebut juga dianggap sudah sesuai dengan tujuan penggunaan IAS sebelumnya yaitu agar berita bisa lebih cepat disampaikan terhadap redaksi dan sebaliknya, redaksi bisa lebih cepat menerima berita yang dikirimkan oleh wartawan.

Sementara untuk kecepatan pemuatan berita, faktor *deadline* sangat mempengaruhi penggunaan IAS. Karna wartawan LKBN ANTARA menganggap setiap detiknya adalah *deadline*. Artinya, seorang wartawan harus segera mengirimkan berita begitu mereka telah selesai meliput dan mendapatkan berita yang layak untuk disebarkan kepada pelanggan. Disamping disediakan fasilitas yang mengutamakan kecepatan, dalam hal ini adalah IAS, wartawan LKBN ANTARA juga harus bertindak cepat dalam mengirimkan berita.dan untuk jaringan IAS bisa diakses oleh wartawam yang sedang meliput di luar daerah bandungm selama daerah tersebut terdpat jaringan internet

Untuk ketepatan IAS sebagai sarana pngiriman berita dimana Salah satu fitur yang terdapat dalam IAS untuk redaksi yaitu fitur ***Meja Sunting*** yang kegunaannya adalah menerima atau menampung pesan dan berita yang telah dikirimkan oleh wartawan terhadap redaksi. Dari fitur ini, tertera siapa saja wartawan yang telah mengirimkan berita terhadap redaksinya. Sedangkan fitur yang terdapat dalam IAS untuk wartawan terbilang lebih praktis lagi karena wartawan tinggal menggunakan fitur ***Buat Berita*** dan langsung mengirimkannya karena setiap wartawan di LKBN ANTARA sudah mempunya redaksi masing-masing, jadi berita akan langsung diterima oleh redaksi yang telah ditentukan secara otomatis dan penggunaan IAS oleh wartawan menjadi lbih tepat, meskipun ada kgagalan dalam pngiriman brita yang dilakukan oleh wartwan, warrawan bisa menggunakan media e-mail, fax, telepon, atau bahkan dengan menggunakan SMS sekalipun. Apabila seorang wartawan mempunyai kendala dengan media-media tersebut, maka wartawan bisa datang langsung ke kantor.

Untuk jangkauan komunikasi, penggunaan IAS sangat *intern*, artinya berita yang dikirimkan dan dibuat sangat terjamin kerahasiaannya, IAS bisa menjamin privasi penggunanya dan melarang keras wartawannya memberikan berita kepada wartawan media lain. IAS di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat hanya bisa diakss oleh wartawan dan redaksi karna IAS digunakan sebagai sarana bkerja antara yang mngirimkan brita yaitu wartwan dan yang memeriksa dan mnilai brita yaitu redaksi. IAS telah dipasang dibebrapa kantor LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang brada diluar bandung yaitu Cirebon, Tasikmalaya, Garut, dan Cianjur baik di kabupaten-kabupaten daerah tersebut, mapun di kota-kotanya.

Dalam proses peningkan kerja, penggunaan IAS merupakan salah satu sarana yang menunjang bagi kinerja wartwan dimana Wartawan bisa mendapatkan banyak berita yang bisa dikirimkan kepada redaksi dan edaksi mampu bekerja optimal di meja kerjanya. Redaksi bisa lebih selktif dalam memilih berita dan dalam segi materi, pengiriman berita yang banyak bisa menguntungkan bagi lembaga maupun bagi wartawan itu sendiri. Disamping itu, wartawan jadi bisa memanfaatkan waktu luang,

Untuk masalah kekurangan IAS, Selama ini, kekurangan dari IAS masih belum dirasakan, baik oleh wartawan maupun redaksi. Itu dikatakan karena belum ada media yang lebih baik dari IAS itu sendiri.

IAS sangat mendukung kinerja wartawan baik dalam segi kecepatan, ketepatan dan hasil kerja. Banyak wartawan media lain yang mengeluhkan media pengiriman yang kurang baik dan kurang mendukung. Namun, selama ini belum pernah ada wartawan ataupun redaksi yang mengeluhkan IAS itu sendiri.

Jadi manfaat penggunaan IAS dalam proses pengiriman berita oleh wartawan LKBN ANTARA Biro Jawa Barat dirasakan bermanfaat karena membantu wartawan baik dalam segi kecepatan, wartawan bisa lebih memanfaarkan waktu secara efisien, dari segi ktepatan pesan, wartawan tidak perlu khawatir akan kesalahan tujuan pesan karena dalam IAS sendiri sudah terdapat alamat redaksi, dari jangkauan komunikasi, wartawan bisa mengakss IAS dimana saja tanpa batasan letak daerah, selama dareah tersbut masih terdapat jaringan internet, dan untuk peningkatan pross krja, dalam hal ini wartawan yang

mengirimkan berita melalui IAS, akan lebih mempermudah pross kerja redaksinya dan sebagai salah satu sarana penilaian bagi wartawan terhadap hasil berita yang dikirimkan oleh wartawan. Hal itu sangat menunjang pross kerja bagi wartawan.

Dengan adanya IAS, wartawan dan redaksi bisa lebih bekrja sama dalam pemuatan berita, seorang wartawan bisa lebih mempunyai kcepatan dan ketepatan dalam mnjalankan pkerjaannya. Baik dari segi waktu, maupun tujuan pesan yang akan dikirim dan dipross oleh redaksi. Selain kecepatan dan ketepatan, wartawan ataupun redaksi akan lebih mudah dalam melakukan proses kerjanya, dalam hal ini juga sebagai penilaian terhadap hasil berita ataupun kinerja wartawan.

Salah satu manfaat dari penggunaan IAS adalah kecepatan pengiriman berita yang dianggap penting dalam proses pemuatan berita karena membuat berita lebih cepat disajikan terhadap pelanggan. Hal itu disebut dengan aktualitas atau *timeliness* yang artinya menyajikan berita secepat mungkin dan membuat berita tesebut mempunyai nilai lebih. Drs Haris Sumadiria dalam bukunya yang berjudul Jurnalitstik Indonesia, Menulis Berita dan Feature mengatakan bahwa:

> "Ada sebelas nilai berita yang harus diperhatikan oleh para jurnalis diantaranya adalah keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik (*conflict*), orang penting (*prominence*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*surprising*), dan seks (*sex*)".

Selain aktualitas, tentunya seorang wartawan harus memperhatikan nilai-nilai berita lainnya, karena itu menjadi landasan penting wartawan dalam membuat berita dengan berbagai media pengirimannya, media pengiriman dalam hal ini adalah IAS.